

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT  
REPORT LAG**

**(Kajian Empiris Pada Perusahaan Financial Sub Sektor Perbankan Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**

Disusun Oleh :

**Prabowo Hadi Asmoro**

NIM. 135020307111017

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT  
REPORT LAG**

**(Kajian Empiris Pada Perusahaan Financial Sub Sektor Perbankan Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**

Yang disusun oleh:

Nama : Prabowo Hadi Asmoro  
NIM : 135020307111017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Nurul Fachriyah, MSA., Ak.  
NIP. 19690609 199303 2 004  
(Dosen Pembimbing)
2. Endang Mardiaty, Dr., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19590902 198601 2 001  
(Dosen Penguji I)
3. Lutfi Harris, M.Ak., Ak.  
NIP. 19780621 200501 1 003  
(Dosen Penguji II)



Malang, 2 Agustus 2018  
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19590902 198601 2 001

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prabowo Hadi Asmoro  
NIM : 135020307111017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT  
REPORT LAG**  
(Kajian Empiris Pada Perusahaan Financial Sub Sektor Perbankan Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 5 Juli 2018  
Yang Membuat Pernyataan,



Prabowo Hadi Asmoro  
NIM. 135020307111017

## ABSTRAK

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT  
REPORT LAG****(Kajian Empiris Pada Perusahaan Financial Sub Sektor Perbankan Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**

Oleh :

Prabowo Hadi Asmoro  
135020307111017

Dosen Pembimbing:

Nurul Fachriyah, SE., MSA., AK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Dari 43 perusahaan perbankan diperoleh 42 perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS for Windows Ver 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rapat dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel independensi dan jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci :** *Audit report lag, karakteristik komite audit, independensi, jumlah rapat, jumlah anggota, kompetensi*

# ABSTRACT

## THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE'S CHARACTERISTICS ON AUDIT REPORT LAG (An Empirical Study on Banking Financial Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange in 2016)

By:  
Prabowo Hadi Asmoro  
135020307111017

Advisor:  
Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

The purpose of this research is to examine the influence of audit committee's characteristics on the audit report lag of banking financial firms listed in the Indonesian Stock Exchange in 2016. The population of this study is all 43 banking companies listed in the Indonesia stock exchange in 2016, from which, using purposive sampling method, 42 companies were selected as the sample. The data were analyzed using multiple linear regression analysis in SPSS for Windows version 20. The result of this research shows that audit committee's meetings and audit committee's competence significantly reduce audit report lag, while audit committee's independence and audit committee's size do not significantly reduce audit report lag.

**Keywords:** *audit report lag, audit committee, characteristics, independence, meeting, size, competence*

LEARNING  
DEVELOPMENT  
CENTER  
Institut Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Jl. Mawardi 155 Malang  
Telp. (0341-661996)





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kesempatan dan kekuatan yang diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag” ini bisa diselesaikan dengan baik dan lancar. Selain sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E), skripsi ini juga dibuat agar kita dapat mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag.

Skripsi ini tersusun bukan karena hasil kerja keras peneliti saja. Bantuan dari pihak lain pun turut andil dalam tersusunnya skripsi ini. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan berkat-Nya penulis dapat tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Abdul Ghofar, SE., M.Si., M.Acc., DBA., Ak., CA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA., sebagai Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Nurul Fachriyah, MSA., Ak., sebagai pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta ilmunya untuk membantu menyempurnakan pengerjaan skripsi ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya Malang yang mengajarkan ilmunya dengan sabar dan ikhlas.
7. Orang tua penulis, yang tak hentinya selalu memberikan doa dan dukungan untuk selalu mengingatkan penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk kasih sayang yang selalu tercurah untuk peneliti.
8. Teman terdekat penulis yaitu Erlina Cynthia Visca, Daniar Khansa, dan Rifki Dwi M, yang selalu memberikan dukungan, doa, bantuan kepada penulis bahkan menghibur penulis ketika mengalami kesulitan atau hambatan-hambatan dalam pengerjaan skripsi.

9. Teman seperjuangan penulis yaitu Ferdian Nendra yang menemani penulis ketika konsultasi ke dosen pembimbing serta saat pengerjaan skripsi.

Penulis

Malang,

Prabowo Hadi Asmoro



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT  
REPORT LAG  
(Kajian Empiris Pada Perusahaan Financial Sub Sektor Perbankan Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Prabowo Hadi Asmoro

NIM : 135020307114017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Bisnis

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 5 Juli 2018  
Dosen Pembimbing,



**Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.**  
NIP. 196906091993032004



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

Jabatan : Dosen Pembimbing

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Prabowo Hadi Asmoro

NIM : 135020307111017


Universitas : Universitas Brawijaya Malang

Jurusan/ Fakultas : Akuntansi/ Ekonomi dan Bisnis

Telah melaksanakan penelitian pada perusahaan financial sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, dengan menggunakan metode dokumentasi.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan penulisan Skripsi dengan harapan agar yang berwenang dapat memberikan bantuan apabila diperlukan.

Malang, 5 Juli 2018  
Dosen Pembimbing,

  
**Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.**  
NIP. 196906091993032004

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Prabowo Hadi Asmoro  
 Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 24 September 1997  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status : Belum Kawin  
 Alamat Sekarang : Jl. Brawijaya V/50 Blok PV RT/RW 004/003,  
 Pulo-Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
 Email : prabowohadiasmoro@yahoo.co.id



## PENDIDIKAN

### FORMAL :

- 2003 – 2009 SD, BHAKTI JAKARTA BARAT
- 2009 – 2011 SMP AL-AZHAR SYIFA BUDI, JAKARTA SELATAN
- 2011 – 2013 SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI, JAKARTA SELATAN
- 2013 – 2018 S1 JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS BRAWIJAYA, Malang

### NON FORMAL :

- 2015 – 2016 KURSUS BAHASA INGRIS LIA, Malang
- 2016 – 2016 KURSUS BAHASA INGGRIS EF, Malang
- 2016 Program Sertifikasi Brevet Pajak A dan B, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB Malang

## KEMAMPUAN

- MICROSOFT OFFICE WORD, EXCEL, POWER POINT
- ACCOUNTING PROGRAM
- BAHASA INDONESIA (AKTIF), INGGRIS (PASIF)

## PENGALAMAN ORGANISASI

- 2013 – 2014 ANGGOTA BEM SEBAGAI DIVISI EN BAGIAN NETWORKING
- 2013 STAFF DIVISI LO PADA ACARA ECSOTIC
- 2017 STAFF DIVISI LO PADA ACARA BAF

## DAFTAR ISI

<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.5 Sistematika Penelitian .....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	 11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Agensi .....	11
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> .....	13
2.1.3 Komite Audit .....	14
2.1.4 Laporan Keuangan .....	16
2.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	19
2.2.1 Variabel Dependen .....	19
2.2.1.1 <i>Audit Report Lag</i> .....	20
2.2.2 Variabel Independen .....	22
2.2.2.1 Independensi Komite Audit .....	22

2.2.2.2 Jumlah Rapat Komite Audit .....	24
2.2.2.3 Jumlah Anggota Komite Audit .....	28
2.2.2.4 Kompetensi Komite Audit .....	29
2.2.3 Variabel Kontrol .....	30
2.2.3.1 Ukuran Perusahaan .....	31
2.2.3.2 Ukuran KAP .....	31
2.2.3.3 Profitabilitas .....	31
2.3 Penelitian Terdahulu .....	32
2.4 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	36
2.4.1 Kerangka Teoritis .....	36
2.4.2 Pengembangan Hipotesis .....	38
2.4.2.1 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	38
2.4.2.2 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	39
2.4.2.3 Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	40
2.4.2.4 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
3.2 Data Penelitian dan Sumbernya .....	44
3.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.3 Definisi Operasional, Pengukuran Variabel, Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	45
3.3.1 Variabel Dependen .....	45
3.3.2 Variabel Independen .....	46
3.3.2.1 Independensi Komite Audit (INDEP) .....	46
3.3.2.2 Jumlah Rapat Komite Audit (RAPAT) .....	46

3.3.2.3 Jumlah Anggota Komite Audit (ANGGT) .....	47
3.3.2.4 Kompetensi Komite Audit (KOMPT) .....	47
3.3.3 Variabel Kontrol .....	47
3.3.3.1 Ukuran Perusahaan (SIZE) .....	47
3.3.3.2 Ukuran KAP (KAP) .....	48
3.3.3.3 Profitabilitas (PROF) .....	48
3.3.4 Analisis Statistik Deskriptif .....	48
3.3.5 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.3.5.1 Uji Normalitas .....	49
3.3.5.2 Uji Autokorelasi .....	50
3.3.5.3 Uji Multikolonieritas .....	51
3.3.5.3.1 Uji Heteroskedasitas .....	52
3.3.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
3.3.6.1 Uji Hipotesis .....	54
3.3.6.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F) .....	54
3.3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
3.3.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T) .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	56
4.1 Penyajian Hasil Pengujian Data .....	56
4.1.1 Sampel Penelitian .....	56
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	58
4.1.3 Asumsi-asumsi Klasik Regresi .....	60
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	61
4.1.3.2 Uji Autokorelasi .....	61
4.1.3.3 Uji Multikolinieritas .....	64
4.1.3.4 Uji Heterokedastitas .....	66
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	68
4.1.4.1 Persamaan Regresi .....	68
4.1.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71
4.1.4.3 Pengujian Hipotesis .....	72

4.1.4.3.1 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F) .....	72
4.1.4.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T) .....	73
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	76
4.2.1 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	76
4.2.2 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	78
4.2.3 Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	79
4.2.4 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	82
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	81
5.3 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	88



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2017 *Indonesia Stock Exchange* (IDX) mengeluarkan pengumuman mengenai penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2016. Tercatat total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 599 perusahaan, 35 perusahaan diantaranya terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2015:3) Informasi yang tersedia di laporan keuangan biasanya banyak digunakan oleh manajemen, pemegang saham, investor, pemerintah, dan kreditor. Investor merupakan pengguna utama laporan keuangan perusahaan, karena investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan-perusahaan *go public* untuk mengambil suatu keputusan ekonomi. Untuk memenuhi standar laporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut antara lain adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2015:5).

Faktor relevan sangat penting untuk membuat suatu keputusan ekonomi, karena dengan informasi yang relevan, pemakai bisa memperkirakan tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan, yaitu sebagai nilai prediktif. Laporan keuangan yang mempunyai nilai yang relevan pasti dihadapkan dengan suatu kendala yaitu masalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat membuat laporan keuangan tersebut dapat kehilangan nilai informasinya, karena laporan keuangan tersebut tidak tersedia saat pengguna laporan keuangan ingin membuat suatu keputusan ekonomi. Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang cepat, tepat dan terpercaya. ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Memiliki informasi yang relevan yang tersedia dengan lebih cepat dapat meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat merampok informasi berguna (Kieso, 2011:47).

Suatu laporan keuangan mempunyai informasi mengenai posisi laporan keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu (Toding, 2013). Setelah laporan keuangan tersebut selesai, laporan keuangan tersebut akan diberikan kepada auditor eksternal. Peran auditor eksternal adalah menilai kewajaran suatu penyajian laporan keuangan. Auditor juga harus memberikan opini atas kewajaran laporan

keuangan tersebut. Hasil opini yang diberikan oleh auditor mempunyai tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk bekerja lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) membuat auditor memerlukan waktu yang tidak singkat agar dapat menyelesaikan tugas audit suatu laporan keuangan, namun peraturan yang diwajibkan oleh Bapepam juga harus dipatuhi. Oleh karena banyaknya tuntutan yang diberikan kepada auditor, banyak perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami keterlambatan melaporkan keuangan tahunannya dikarenakan keterlambatan auditor melakukan pekerjaannya.

Jika terjadi suatu keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan yang disebabkan oleh auditor, maka akan terjadi suatu *audit report lag*. Auditor membutuhkan waktu yang cukup memakan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang mendukung opininya. Durasi proses auditing yang dilakukan oleh auditor diindikasikan dengan perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal laporan audit. Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal laporan audit tersebut sering disebut sebagai *audit delay* atau *audit report lag* (Naimi *et.al*, 2010). Keterlambatan suatu laporan keuangan membuat laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai relevannya. *Audit report lag* dapat membuat para pemegang saham maupun calon investor untuk tidak melakukan transaksi saham. Hasil opini auditor yang

tertunda dapat menyebabkan suatu keputusan ekonomi yang merugikan bagi perusahaan maupun calon investor.

Keterlambatan untuk menyampaikan laporan keuangan menyebabkan para ahli untuk menemukan faktor-faktor yang menghalangi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Bursa Malaysia mengemukakan bahwa salah satu mekanisme *corporate governance* yaitu komite audit berperan penting di dalam pencapaian tujuan dari Bursa Malaysia, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat tercapai (Hashim dan Rahman, 2011). Komite audit ada di dalam suatu komponen *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan megawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan.

Bapepam merupakan suatu badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan yang berada di Indonesia, memberikan Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Bapepam mewajibkan bagi perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam paling lambat akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan. Kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan kendala. Salah satu kendala yaitu keharusan laporan keuangan suatu perusahaan yang ingin di publikasikan harus di audit oleh akuntan publik. Akuntan publik

berkewajiban untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang telah disajikan oleh manajemen untuk diverifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan umum. Oleh karena itu salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan dan komite audit dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Komite audit di Indonesia ditekankan oleh Bapepam dengan peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004) mengenai bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya.

Mengawasi proses pelaporan keuangan, termasuk untuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah tanggung jawab dari komite audit. Di Indonesia sudah diatur didalam peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 yang Mengatur Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Tugas dari komite audit, yaitu :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten atau perusahaan publik.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Peraturan yang telah ditetapkan Bapepam diharapkan berguna untuk komite audit di Indonesia agar bermanfaat untuk perusahaan. Komite audit juga ditekankan untuk berperan aktif di dalam proses pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga keterlambatan diharapkan akan berkurang. Jika komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan review atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kemungkinan perusahaan terlambat dalam pengumpulan laporan keuangan yang telah di audit menjadi lebih kecil (Ika dan Ghazali, 2011). Hal tersebut dapat membuat perusahaan menjadi lebih berhati-hati dan proses penyusunan laporan keuangan akan lebih tertata dengan baik sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*.



Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widya (2013) yang menguji pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mereplikasikan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, kompetensi komite audit dan jumlah anggota komite audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widya (2013) adalah beliau melakukan studi empiris pada perusahaan *non-financial* tahun 2011, sedangkan pada kali ini penulis ingin meneliti pada perusahaan *financial* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Alasan penulis mengambil bagian *financial* sub sektor perbankan adalah karena banyak investor yang kurang tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan perbankan. Namun, juga ada beberapa investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan perbankan. Alasannya, karena investor menginvestasikan karena modal yang dibutuhkan lebih ringan dibandingkan sektor lain dan memberikan kenaikan yang stabil. Statistik Perbankan Indonesia (SPI) menunjukkan perkembangan nilai investasi di sektor perbankan, pada tahun 2014 menunjukkan jumlah sebesar Rp 671.721 Milliar, pada tahun 2015 Rp 739.801 Milliar dan pada tahun 2016 Rp 802.113 Milliar.

Keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan perbankan membuat perusahaan yang berada di sektor perbankan diwajibkan dapat tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangannya. Jika investor membutuhkan

laporan keuangan suatu perusahaan, namun laporan keuangan tersebut belum ada, baik investor dan perusahaan akan merasa dirugikan. Oleh karena itu peran dari komite audit untuk mengurangi *audit report lag* agar investor mendapatkan laporan keuangannya tepat waktu, agar keputusan ekonomi yang dibuat oleh investor tepat, dan bagi perusahaan agar para investor dapat percaya dengan perusahaan dan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut:  
**“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Kajian Empiris Pada Perusahaan *Financial Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016*)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
2. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
3. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
4. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan pengaruh independensi komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan.
2. Membuktikan pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan.
3. Membuktikan pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan.
4. Membuktikan pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh keefektifan suatu komite audit terhadap *audit report lag* dari laporan keuangan suatu perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan bahwa karakteristik komite audit dapat berpengaruh pada *audit report lag* laporan keuangan pada suatu perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II: Telaah Pustaka, bab ini membahas teori-teori dan hasil penelitian-penelitian empiris yang relevan dalam membangun hipotesis mengenai hubungan antara karakteristik Komite Audit dengan *Audit report lag*.
- BAB III: Metode Penelitian, bab ini menguraikan dan menjelaskan populasi, sampel yang digunakan dan teknik pengumpulan data serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan model analisis untuk pengujian hipotesis.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisisnya dalam rangka pengujian hipotesis serta pembahasan.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran, bab ini mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan keterbatasan serta saran untuk penelitian mendatang

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan.

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Hubungan keagenan diartikan sebagai hubungan satu orang atau lebih (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama *principal* dimana *agent* diberikan kewenangan oleh *principal* untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information (AI)* antara prinsipal dan agen. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Permasalahan yang dapat timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab dari terjadinya *agency problems* adalah ketidaksinambungan informasi yang dimiliki *principal* dan *agent*, yaitu ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa ada dua macam *agency problems*, yaitu :

1. *Moral hazard*, yaitu suatu keadaan saat pemegang saham sebagai *principal* tidak dapat melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen sebagai *agent* sudah membuat keputusan secara tepat
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan saat seorang *agent* membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh *principal* dimana hasil pengamatan tersebut dipakai untuk mengambil keputusan. *Principal* dalam hal ini tidak bisa mengecek apakah informasi hasil pengamatan *agent* telah dipakai dengan baik untuk membuat keputusan yang baik sesuai kepentingan *principal*.

Kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa menyebabkan konflik diantara keduanya. Menengahi kepentingan antara manajemen dan pemegang saham maka perlu dilakukan audit oleh auditor independen. Oleh karena



itu, teori agensi membuat komite audit dapat menangani konflik kepentingan yang mungkin muncul di antara pemilik dan manajemen. Komite audit diharapkan bekerja dengan maksimal agar tidak terjadi suatu kecurangan, karena komite audit itu sendiri sudah berdiri dengan independen. Selain itu, komite audit diharapkan untuk dapat membantu manajemen dalam membuat laporan keuangan agar tidak ada lagi *audit report lag*. Agar kedepannya investor bisa mendapatkan keputusan ekonomi yang tepat.

### 2.1.2 *Signaling Theory*

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Pemahaman dari teori *signaling* itu sendiri adalah unsur akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik dari perusahaan untuk kebutuhan investor dalam membuat keputusan ekonomi. Keterlambatan penyajian laporan keuangan atau biasa yang disebut *audit*

*report lag* disuatu perusahaan membuat investor tidak dapat membuat suatu keputusan ekonomi dengan tepat. Oleh karena itu perusahaan akan mendapatkan *bad reputation* dari para investor karena keterlambatan suatu penyajian laporan keuangan yang dapat berakibat pada harga saham perusahaan yang turun.

Dampak yang diberikan dari keterlambatan penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Teori *signaling* yang dijadikan suatu landasan ini membuktikan bahwa *audit report lag* adalah hal yang ingin dihindari oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Lamanya *audit report lag* diinterpretasikan sebagai sinyal negatif karena tidak segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan (Setyaningrum, 2014 dalam Masari, 2017).

### 2.1.3 Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit yang akan digunakan oleh para investor maupun calon investor.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu

terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000). Komite audit juga berperan dalam membantu dewan komisaris untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan telah tersaji dengan wajar dan transparan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pemilihan anggota dewan komisaris yang berdasarkan kedudukan dan kekerabatan menyebabkan mekanisme *check and balance* terhadap direksi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi audit internal belum berjalan optimal mengingat secara struktural, auditor tersebut berada pada posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Oleh karena itu, muncul tuntutan adanya auditor independen, maka komite audit timbul untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Komite audit di Indonesia mempunyai beberapa tujuan, salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan. pembentukan komite audit tersebut memiliki peran sentral, karena hal ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan korporasi terutama pada perusahaan publik yang *listing*. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan akan membutuhkan waktu lebih dari biasanya. Keterlambatan penyajian suatu laporan keuangan juga dapat menimbulkan penurunan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit juga diharapkan dapat mengurangi *audit report lag* yang terjadi di perusahaan *go public*.

Jika komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan review atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kemungkinan perusahaan terlambat dalam pengumpulan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi lebih kecil (Ika dan Ghazali, 2011). Hal tersebut dapat membuat perusahaan menjadi lebih berhati-hati dan proses penyusunan laporan keuangan akan lebih tertata dengan baik sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*.

Karena banyak perusahaan yang penyajian laporan keuangannya terlambat, yang dapat membuat rugi keuangan perusahaan dan pengguna dari laporan keuangan tersebut. Komite Audit akan meningkatkan proses pelaporan keuangan apabila anggota-anggotanya independen, paham laporan keuangan, memberikan waktu yang cukup dan mengadakan rapat secara teratur.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2015:1.3)

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 Paragraf 10 dalam IAI (2015:1.3-1.4) terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraph 40A-40D.

Menurut Karakteristik Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam IAI (2015:5-7) karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

## 3. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain maupun laporan perusahaan antar periode. Hal ini berdampak pada kemudahan pengguna laporan keuangan, untuk menggunakan laporan keuangan.

Dalam penyajian laporan keuangan, tidak jarang akuntan akan menemukan hal-hal yang memerlukan perubahan yang perlu untuk direvisi sehingga laporan keuangan perlu disajikan kembali. Perubahan-perubahan tersebut bisa disebabkan karena kesalahan perhitungan, perubahan kebijakan akuntansi, penerapan peraturan baru, hingga karena kelalaian dan kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa



depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Adanya komite audit dalam perusahaan secara tidak langsung membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan akan membantu auditor independen untuk melakukan proses auditnya lebih efektif dan efisien.

Dalam rangka memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global, pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

## **2.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

### **2.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015 : 39)

#### 2.2.1.1 *Audit Report Lag*

*Audit report lag* merupakan selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal laporan audit (Naimi *et.al*, 2010). *Audit report lag* juga diartikan sebagai penundaan laporan keuangan dari akhir tahun akuntansi suatu perusahaan (Chambers dan Penman, 1984 dalam Hashim dan Rahman, 2011).

*Audit report lag* merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2015 : 3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

IAI (2015 : 8) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu menunjukkan laporan keuangan disajikan dalam kurun waktu teratur, untuk memperlihatkan

perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi pemikiran jangka panjang investor dan keputusan pemakainya.

Berdasarkan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yaitu peraturan nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan Bapepam mewajibkan setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau pada akhir bulan ke 6 (180 hari) setelah tahun buku berakhir. Apabila telah melewati tanggal 31 Maret, akan diberikan waktu 30 hari dan apabila setelah pemberian batas waktu 30 hari belum terpenuhi, maka akan diberikan surat peringatan kedua dan denda sebesar Rp 50 juta. Untuk keterlambatan 30 hari berikutnya serta peringatan ketiga dan denda sebesar Rp 150 juta akan diberikan untuk 30 hari berikutnya yang belum terpenuhi. Apabila sampai peringatan ketiga emiten tersebut belum juga menyampaikan laporan keuangan, maka perdagangan sahamnya akan dihentikan (*suspend*) serta apabila hingga 15 hari dari tanggal dihentikan sementara (*suspend*) perdagangan sahamnya belum juga memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan auditan, maka BEI akan menghapus pencatatan saham emiten tersebut. Oleh

karena itu, *audit report lag* yang terjadi disuatu perusahaan diharapkan menurun dengan adanya komite audit.

### 2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015: 39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### 2.2.2.1 Independensi Komite Audit

Independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Sukrisno, 2012:33). Selain itu independensi juga berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif.

Tingkat independensi komite audit adalah salah satu faktor yang penting. Anggota komite audit yang independen akan membuat pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Selain itu, tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan dan komite audit independen dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan yang akan disajikan.

Independensi komite audit dapat membuat anggota komite audit memiliki sikap mengemukakan pendapat dengan bebas dan terpercaya. BAPEPAM dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mengatur mengenai independensi Komite Audit, seperti tercermin dalam peraturan berikut:

1. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lainnya kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh dewan komisaris.
2. Bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh dewan komisaris.
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

4. Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang :
  - a. Berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.
  - b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
  - c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
  - d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.
5. Struktur Komite Audit
  - a. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
  - b. Anggota komite audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit.

#### 2.2.2.2 Jumlah Rapat Komite Audit

Dalam setiap *audit committee charter* yang dimiliki oleh masing-masing anggota, komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat



secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus bila diperlukan. Pertemuan secara periodik ini telah ditetapkan oleh komite audit sendiri dan dilakukan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Menurut Dezoort *et.al* (2002), *diligence* mengacu kepada kesediaan anggota komite audit untuk bekerja sama untuk mempersiapkan, mengajukan pertanyaan, dan mengejar jawaban ketika berhadapan dengan manajemen, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak-pihak lain yang relevan. Menurut Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-643/BL/2012 Rapat Komite Audit harus memenuhi syarat berikut ini :

1. Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila terdapat 51% anggota dari jumlah anggota.
3. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris.

5. Tugas dan tanggung jawab komite audit adalah komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris, antara lain meliputi :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten atau perusahaan publik.

- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar keanggotaan komite audit yang diundang sesuai dengan keperluan atau secara periodik. Pihak-pihak luar tersebut antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal dan kepala auditor eksternal. Pada umumnya rapat kerja komite audit berkisar 3-4 jam setiap rapat dan berjumlah 4-6 rapat setiap tahun. Oleh karena singkatnya waktu rapat, komite audit harus memiliki kompetensi generik seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, komite audit wajib menyampaikannya kepada dewan komisaris selambat-lambatnya sepuluh hari kerja. Laporan yang dibuat dan disampaikan komite audit kepada komisaris utama adalah:

1. Laporan triwulanan mengenai tugas yang dilaksanakan dan realisasi program kerja dalam triwulan bersangkutan.
2. Laporan tahunan pelaksanaan kegiatan komite audit.
3. Laporan atas setiap penugasan khusus yang diberikan oleh dewan komisaris.

Dalam laporan komite audit kepada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatannya, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem kontrol internal.

#### **2.2.2.3 Jumlah Anggota Komite Audit**

Keanggotaan komite audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 dan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Namun, keanggotaan komite audit di Indonesia bermacam-macam. Jumlah anggota komite audit disesuaikan besar kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Banyaknya anggota yang ada disuatu komite audit juga dapat menentukan kecepatan dan ketepatan hasil dari laporan keuangan perusahaan.

#### 2.2.2.4 Kompetensi Komite Audit

Kompetensi komite audit menjadi hal yang sangat penting bagi suatu komite audit untuk dapat menjalankan tugasnya dan fungsinya dengan baik. Proporsi anggota komite audit yang merupakan ahli di bidang keuangan dapat meningkatkan fungsi kehandalan untuk mencapai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Dengan semakin besar proporsi anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan maka pelaporan keuangan yang dikerjakan akan lebih berkualitas. Dengan adanya pendapat diatas untuk pengembangan kompetensi komite audit dibutuhkan keahlian dan pelatihan, namun tetap mengikuti perkembangan zaman dan terus menjaga tingkat kemampuannya. Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit juga mengatur tentang keahlian komite audit, yang tercermin dari peraturan berikut:

- a. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta berkomunikasi dengan baik.
- b. Salah seorang anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.
- c. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.

- d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Dengan terpenuhinya peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam diharapkan keberadaan komite audit dengan standar kompetensi tersebut dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas yang akan digunakan oleh investor maupun calon investor. Hal tersebut juga bertujuan untuk meminimalisir *audit report lag* pada suatu perusahaan. Keberadaan ahli akuntansi atau keuangan ini akan lebih memberdayakan komite audit untuk melakukan penilaian secara independen atas informasi yang diterimanya.

### 2.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, karena variabel ini ikut berpengaruh terhadap variabel independen. Menurut Sugiyono (2015: 41), variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

#### 2.2.3.1 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan yang terlihat dalam neraca (Ardiani, 2009). Laporan audit akan semakin cepat diselesaikan apabila ukuran



perusahaannya semakin luas/besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan dari pemerintah dan investor yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan berskala besar dipercaya mempunyai sistem pengendalian internal yang efektif sehingga audit bisa segera diselesaikan. Perusahaan besar cenderung tidak bisa mengabaikan *audit report lag*. Tekanan-tekanan eksternal lebih banyak dialami oleh perusahaan berskala besar dibanding perusahaan berskala kecil.

#### **2.2.3.2 Ukuran KAP**

KAP *big four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditnya dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Hal ini dikarenakan baik sistem, sumber daya manusia, dan fasilitas yang dimiliki oleh KAP *big four* sudah lebih baik dibandingkan KAP *non-big four*.

#### **2.2.3.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan di pasar (Dogan *et.al*, 2008).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi salah satunya, Purwati (2006) yang membahas mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik yang tercatat di BEJ, yang mengukur variabel bebas antara lain : keanggotaan komite audit, independensi komite audit, proporsi komisaris independen, ketua komite audit dan keahlian komite audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel independensi komite audit, ketua komite audit dan keahlian komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Selanjutnya, Naimi *et.al* (2010) melakukan penelitian di Malaysia mengenai “*Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia*” yang menggunakan variabel bebas antara lain : *Audit committee size, audit committee independence, audit committee meetings, audit committee financial expertise, board independence, CEO duality* terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian Naimi *et.al* (2010) menyimpulkan bahwa *audit committee size* dan *audit committee meetings* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel bebas lainnya tidak ada pengaruh terhadap *audit report lag*.

Wijaya (2012) melakukan penelitian mengenai karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* (kajian empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi komite audit dan jumlah anggota komite audit berpengaruh secara

signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai kompetensi anggota komite audit bahwa dengan adanya anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai akan secara nyata mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini.

Sedangkan penelitian Kustanti (2015) menyatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketetapan waktu penyampaian laporan. Alasannya mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, meskipun anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi dan keuangan, namun apabila tidak memiliki pengalaman kerja menjadi anggota komite audit juga dapat menjadi salah satu faktor tidak adanya hubungan kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin besar jumlah atau ukuran komite audit akan mengakibatkan susahnya membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota komite audit. Selain itu, akan cukup sulit untuk mencapai mufakat dari keterlibatan anggota komite audit yang berjumlah besar dalam pengambilan keputusan.

Kemudian Gunarsa dan Putri (2017) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menyatakan

bahwa semakin besar proporsi independensi komite audit maka perusahaan tidak akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian Masari (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran KAP, Tipe Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014) menyatakan bahwa variabel kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit dan rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Anugrah dan Laksito (2017) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan” menyimpulkan bahwa, independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun, keahlian komite audit, ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Penelitian Wahyu (2017) yang membahas pengaruh karakteristik komite audit dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015). Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dan Laksito (2017), yaitu keahlian komite audit, ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Sedangkan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Independensi komite audit masih dianggap belum berjalan secara efektif dan hanya sebagai salah satu syarat untuk menjadi

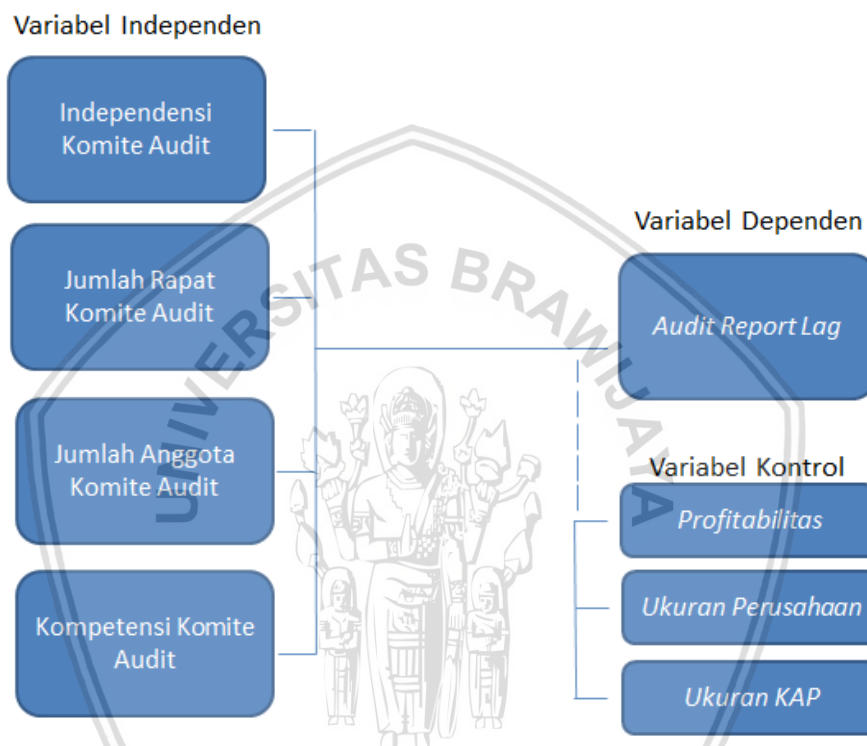
anggota komite audit. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam lampiran.

Penelitian ini mencoba membuktikan pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Karakteristik komite audit tersebut antara lain adalah independensi, jumlah rapat, jumlah anggota dan kompetensi komite audit. Penelitian ini didukung dengan adanya peneliti terdahulu yang telah membuktikan pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Penelitian Purwati (2006) dan Gunarsa dan Putri (2017) membuktikan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian Naimi *et.al* (2010), Wijaya (2012) dan Wahyu (2017) membuktikan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian Naimi *et.al* (2010) dan Wahyu (2017) membuktikan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian Purwati (2006), Wijaya (2012) dan Wahyu (2017) membuktikan adanya pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini menggunakan perusahaan *financial* sub sektor perbankan pada tahun 2016 dan menggunakan variabel kontrol untuk

## 2.4 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Kerangka Teoritis

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Teoritis



Komite audit dalam perusahaan haruslah yang berkarakteristik baik sehingga komite audit dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencegah terjadinya *audit report lag*. Dalam penelitian ini, karakteristik komite audit diproksikan menjadi 4 variabel yaitu independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit, dan ukuran komite audit. Dengan adanya uraian diatas, dapat dibuat suatu kerangka teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *financial* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 42 perusahaan *go public* pada tahun 2016.

Penentuan sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015 : 85). *Purposive sampling* menentukan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian menjadi relatif dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kriteria yang akan digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar dimasukkan dalam jenis *financial* sub sektor perbankan.
2. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian, yaitu melampirkan jumlah anggota komite audit, profil lengkap anggota komite audit, jumlah rapat komite audit selama tahun 2016.

### 3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

Penjelasan mengenai pengambilan data penelitian dan sumber datanya.

#### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan *financial* sub sektor perbankan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. Data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

### 3.3 Definisi Operasional, Pengukuran Variabel, Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (AUDLAG) yang diukur dengan satuan hari. *Audit report lag* adalah jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal laporan audit. Selain itu, dapat dikatakan sebagai lamanya waktu yang dipergunakan oleh auditor independen dalam menyelesaikan proses audit dengan dihitung secara kuantitatif dalam jumlah hari dari tahun tutup buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditan. BAPEPAM (Badan Pengurus Pasar Modal) mempunyai peraturan mengenai batas waktu penyerahan laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyerahkan laporan keuangan yang sudah ada opini auditor yang diserahkan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun. Variabel *Audit report lag* dapat diukur dengan rumus (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987) yaitu:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditan} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Independensi Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit dan Ukuran Komite Audit.

#### 3.3.2.1 Independensi Komite Audit (INDEP)

Variabel ini diukur dari proporsi jumlah anggota yang independen dengan jumlah anggota komite audit. Tipe data ini adalah data interval. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkat Komisaris Independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia. Independensi juga dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indep} = \frac{\text{Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.2 Jumlah Rapat Komite Audit (RAPAT)

Variabel ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat dalam satu tahun. Tipe data ini adalah data interval. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan komite audit serta direktori pasar modal Indonesia.

### 3.3.2.3 Jumlah Anggota Komite Audit (ANGGT)

Variabel ini diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan. Tipe data ini adalah data interval. Data untuk variabel ini dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan komite audit serta direktori pasar modal Indonesia.

### 3.3.2.4 Kompetensi Komite Audit (KOMPT)

Variabel ini diukur dari proporsi anggota komite audit yang kompeten dengan jumlah anggota komite audit. Tipe data ini adalah data interval. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan komite audit serta direktori pasar modal Indonesia. Kompetensi komite audit juga dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komp} = \frac{\text{Anggota Komite Audit Berkompetensi}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

## 3.3.3 Variabel Kontrol

### 3.3.3.1 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Natural Log* total asset perusahaan pada saat tutup buku. Variabel kontrol ini ditunjukkan untuk mengontrol variabel karakteristik komite audit dengan *audit report lag*, karena perusahaan berukuran besar, juga memiliki anak perusahaan yang cukup banyak memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### 3.3.3.2 Ukuran KAP (KAP)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh *Big Four* (PriceWaterhouseCooper, Ernst and Young, KPMG, dan Delloite) dan 0 jika sebaliknya. Dengan menggunakan KAP yang lebih berpengalaman diharapkan akan mengurangi tingkat *audit report lag* pada suatu perusahaan. Oleh karena itu jika perusahaan menggunakan KAP selain *Big Four* akan diberikan nilai 0.

### 3.3.3.3 Profitabilitas (PROF)

Variabel ini diukur dengan *Return On Assets*, yaitu rasio yang didapat dari perhitungan total pendapatan dibagi dengan total asset. Variabel ini digunakan karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah dan merugi, dapat menghabiskan waktu dalam proses audit sehingga berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### 3.3.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata



(mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2009). standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data.

### 3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi uji normalitas yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui :

##### 1. Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus

diagonal, dan *plotting* residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik kolmogorov smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Apabila *asymptotic significance* dalam uji kolmogorov smirnov lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal.

### 3.3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $I$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *correlation problem* (Ghozali, 2012:110). Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* atau runtut waktu, karena autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi akan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

Pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi berdasarkan :

1. Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
2. Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
3. Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji *Durbin-Watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

### 3.3.5.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance*  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 3.3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012 : 139). Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui nilai heteroskedastisitas dilihat dari tidak adanya satu variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Dengan adanya uji glejser dapat terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

### 3.3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 - \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana :

- $\alpha$  = Konstanta
- $Y$  = *Audit report lag*, diartikan jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal laporan audit, dihitung secara kuantitatif perhari.
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen
- $\beta_5 - \beta_7$  = Koefisien regresi variabel kontrol
- $X_1$  = Independensi komite audit, diukur dari jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emiten
- $X_2$  = Jumlah rapat komite audit, diukur dari jumlah rapat komite audit
- $X_3$  = Kompetensi anggota komite audit, diukur dari jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan finansial
- $X_4$  = Jumlah anggota komite audit, diukur dari jumlah anggota komite audit
- $X_5$  = Ukuran perusahaan, diukur dari natural log total asset perusahaan
- $X_6$  = Kualitas Auditor, diukur dari apakah KAP termasuk big 4 atau bukan big 4
- $X_7$  = Profitabilitas, diukur dari analisis rasio ROA perusahaan
- $e$  = Kesalahan residual / error

#### 3.3.6.1 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi. Regresi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

### 3.3.6.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Analisis Simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali 2012:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai  $\text{Adj } R^2$  karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai  $\text{Adj } R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas.

#### **3.3.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik-t)**

Uji statistik  $t$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012 : 98). Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Bila  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Penyajian Hasil Pengujian Data

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag.

##### 4.1.1 Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *financial* sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampai dengan tahun 2016 perusahaan *financial* sub sektor perbankan yang terdaftar sebanyak 43 perusahaan. Hanya 1 perusahaan *financial* sub sektor perbankan yang tidak melampirkan laporan tahunannya secara lengkap. Jadi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan**

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Persentase	Perusahaan Sampel Penelitian
Perusahaan <i>Financial</i> sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016	42	100	Perusahaan <i>Financial</i> sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016
Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria	0	0	Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	42	100	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian

**Sumber : Data sekunder yang diolah 2018**

Dari tabel 4.1 diatas jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan. Total dari perusahaan yang ada di sub sektor perbankan ada 42 perusahaan.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Independensi</b>	42	25	100	98,21	11,57
<b>Jumlah Rapat</b>	42	3	32	10,85	6,78
<b>Jumlah Anggota</b>	42	2	7	3,5	1,12
<b>Kompetensi</b>	42	33	100	78,05	18
<b>Ukuran</b>	42	11,22	15,02	13,28	0,92
<b>KAP</b>	42	0	1	0,57	0,50
<b>Profitabilitas</b>	42	-5,02	11,15	1,98	2,65
<b>AURLAG</b>	42	1	14	7,16	4,04
<b>Valid N (listwise)</b>					

**Sumber : Data sekunder yang diolah 2018**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, banyaknya data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan.

Deskripsi mengenai variabel *audit report lag* (AURLAG). Besarnya rata-rata (mean) *Audit report lag* (AURLAG) adalah sekitar 7. Hal ini menunjukkan pada umumnya perusahaan membutuhkan waktu 7 hari untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan paling cepat selama 1 hari dan paling lambat selama 14 hari. Standar deviasi sebesar 4 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada rata-rata yaitu 7.

Deskripsi mengenai independensi komite audit dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 98,21. Hal ini berarti jumlah komite audit independen dari perusahaan sampel rata-rata sebesar 98,21% dari

seluruh jumlah komite audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi syarat dalam Peraturan Bapepam-LK no. IX.1.5 bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan adalah komite audit yang independen. Jumlah terendah adalah sebesar 25% dan jumlah tertinggi mencapai 100%. Standar deviasi sebesar 11 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yaitu 98,21.

Deskripsi mengenai jumlah rapat komite audit dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 10,85. Hal ini berarti bahwa jumlah rapat komite audit selama setahun dari perusahaan sampel rata – rata 10 pertemuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan telah memenuhi syarat dalam peraturan Bapepam-LK no. IX.1.5 yang mengatur bahwa komite audit dalam suatu perusahaan setidaknya empat (4) kali dalam setahun. Jumlah terendah adalah sebesar 3 kali dan jumlah tertinggi mencapai 32 kali. Standar deviasi sebesar 6 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai rata – ratanya yaitu sebesar 10,85.

Deskripsi mengenai jumlah anggota komite audit perusahaan sampel diperoleh sebesar 3,5. Hal ini berarti jumlah anggota komite audit dari perusahaan sampel rata – rata sebesar 3,5 (sekitar 3 sampai 4 orang). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi syarat dalam peraturan Bapepam-LK no. IX.1.5 bahwa komite audit setidaknya terdiri dari tiga (3) orang anggota. Jumlah

terendah adalah sebesar 2 orang dan jumlah tertinggi mencapai 7 orang. Standar deviasi sebesar 1 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai rata – ratanya yaitu sebesar 3,5.

Deskripsi mengenai kompetensi anggota komite audit perusahaan sampel diperoleh sebesar 78,05%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau keuangan dari perusahaan sampel rata – rata sebesar 78,05% dari seluruh jumlah komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi syarat dalam peraturan Bapepam-LK no IX.1.5 yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat satu (1) anggota komite audit yang ahli dalam perusahaan. Jumlah terendah adalah sebesar 33% dan jumlah tertinggi mencapai 100%. Standar deviasi sebesar 17 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai rata – ratanya yaitu sebesar 78,05.

#### **4.1.3 Asumsi-Asumsi Klasik Regresi**

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for *Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, residual yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 dan sebaliknya apabila residual ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63637974
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.059
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data sekunder yang diolah 2018**

Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa distribusi data yang normal, Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.889.

#### 4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau

ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan ( $\epsilon_i$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun.

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0 : \rho = 0$  (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)

$H_1 : \rho \neq 0$  (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik  $d$ , yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik  $d$  adalah  $n - 1$  karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

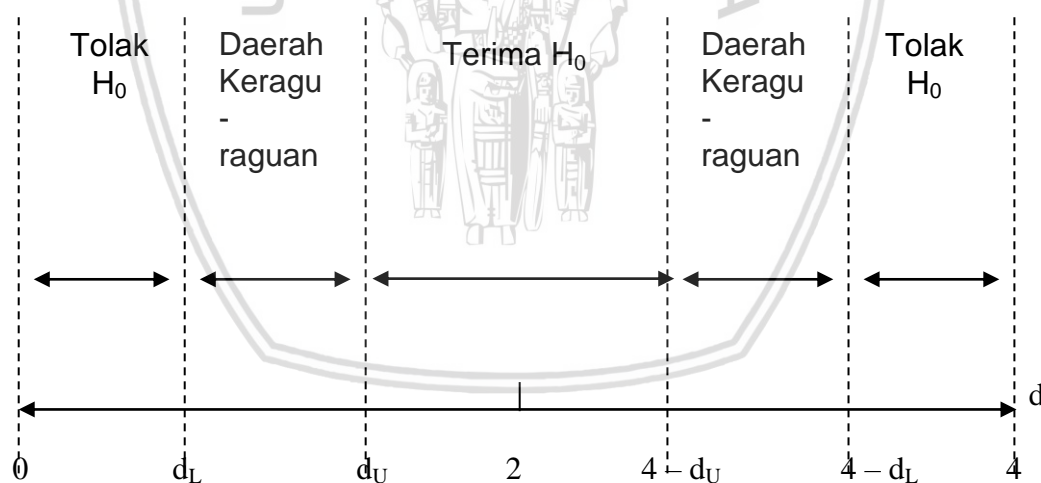
Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan  $e_i$ .
2. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik  $d$
3. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas menentukan nilai-nilai kritis  $d_L$  dan  $d_U$ .



4. Terapkan kaidah keputusan:

- Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
- Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
- Namun jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.



Keterangan:

$d_U$  = Durbin-Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

$d_L$  = Durbin-Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 42$  dan  $k = 7$  (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $du$  sebesar 1.911 dan  $4-du$  sebesar 2.089. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.072

**Sumber: Data sekunder yang diolah 2018**

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,072 yang terletak antara 1.911 dan 2.089, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

#### 4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<b>Independensi</b>	0.750	1.333
<b>Jumlah Rapat</b>	0.728	1.373
<b>Jumlah Anggota</b>	0.881	1.136
<b>Kompetensi</b>	0.872	1.146
<b>Ukuran</b>	0.713	1.403
<b>KAP</b>	0.731	1.367
<b>Profitabilitas</b>	0.727	1.375

**Sumber: Data sekunder yang diolah 2018**

Berdasarkan Tabel 4.5, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- *Tolerance* untuk Independensi adalah 0.750
- *Tolerance* untuk Jumlah Rapat adalah 0.728
- *Tolerance* untuk Jumlah Anggota adalah 0,881
- *Tolerance* untuk Kompetensi adalah 0,872
- *Tolerance* untuk Ukuran adalah 0,713
- *Tolerance* untuk KAP adalah 0,731
- *Tolerance* untuk Profitabilitas adalah 0,727

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Independensi adalah 1,333
- VIF untuk Jumlah Rapat adalah 1,373
- VIF untuk Jumlah Anggota adalah 1,136
- VIF untuk Kompetensi adalah 1,146
- VIF untuk Ukuran adalah 1,403
- VIF untuk KAP adalah 1,367
- VIF untuk Profitabilitas adalah 1,375

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

#### **4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6.930	4.996		.174
	Independensi	.020	.027	.133	.467
	Jumlah Rapat	.005	.046	.018	.921
	Jumlah Anggota	-.425	.254	-.279	.103
	Kompetensi	.013	.016	.136	.422
	Ukuran	.574	.345	.308	.105
	KAP	-.278	.627	-.081	.661
	Profitabilitas	-.016	.119	-.025	.893

a. Dependent Variable: AbsRes

**Sumber: Data sekunder yang diolah 2018**

Dengan melihat Tabel 4.6, berikut hasil uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel :

- Nilai Sig. untuk Independensi adalah 0,467
- Nilai Sig. untuk Jumlah Rapat adalah 0,921
- Nilai Sig. untuk Jumlah Anggota adalah 0,103
- Nilai Sig. untuk Kompetensi adalah 0,422
- Nilai Sig. untuk Ukuran adalah 0,105
- Nilai Sig. untuk KAP adalah 0,661
- Nilai Sig. untuk Profitabilitas adalah 0,893

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai sig. seluruh variabel adalah lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Independensi ( $X_1$ ), Jumlah Rapat ( $X_2$ ), Jumlah Anggota ( $X_3$ ), Kompetensi ( $X_4$ ), Ukuran ( $X_5$ ), KAP ( $X_6$ ), Profitabilitas ( $X_7$ ) terhadap variabel terikat yaitu *Audit Report Lag* ( $Y$ ).

##### 4.1.4.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 20* didapat model regresi seperti pada Tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.897	8.407		1.296	0.204
Independensi	-0.016	0.045	-0.046	-0.356	0.724
Jumlah Rapat	-0.313	0.078	-0.526	-4.012	0.000
Jumlah Anggota	-0.202	0.427	-0.056	-0.473	0.639
Kompetensi	-0.061	0.027	-0.270	-2.255	0.031
Ukuran	0.589	0.580	0.135	1.016	0.317
KAP	-2.177	1.056	-0.270	-2.063	0.047
Profitabilitas	0.065	0.200	0.043	0.325	0.747

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.7 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,897 - 0,016 X_1 - 0,313 X_2 - 0,202 X_3 - 0,061 X_4 + 0,589 X_5 - 2,177 X_6 + 0,065 X_7$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,016 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Independensi). Jadi apabila Independensi mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,313 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Jumlah Rapat), Jadi apabila Jumlah Rapat mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,313 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,202 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_3$  (Jumlah Anggota), Jadi apabila Jumlah Anggota mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,202 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.



- *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,061 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_4$  (Kompetensi), Jadi apabila Kompetensi mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,061 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,589 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_5$  (Ukuran), Jadi apabila Ukuran mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,589 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 2,177 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_6$  (KAP), Jadi apabila KAP mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 2,177 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,065 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_7$  (Profitabilitas), Jadi apabila Profitabilitas mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,065 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

#### 4.1.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas Independensi ( $X_1$ ), Jumlah Rapat ( $X_2$ ), Jumlah Anggota ( $X_3$ ), Kompetensi ( $X_4$ ), Ukuran ( $X_5$ ), KAP ( $X_6$ ), Profitabilitas ( $X_7$ ) terhadap variabel terikat (*Audit Report Lag*) digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8**

##### **Koefisien Korelasi dan Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.758	0.575	0.487

**Sumber : Data sekunder yang diolah 2018**

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.8 diperoleh hasil adjusted  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,487. Artinya bahwa 48,7% variabel *Audit Report Lag* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Independensi ( $X_1$ ), Jumlah Rapat ( $X_2$ ), Jumlah Anggota ( $X_3$ ), Kompetensi ( $X_4$ ), Ukuran ( $X_5$ ), KAP ( $X_6$ ), Profitabilitas ( $X_7$ )). Sedangkan sisanya 51,3% variabel *Audit Report Lag* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu

Independensi, Jumlah Rapat, Jumlah Anggota, Kompetensi, Ukuran, KAP, Profitabilitas terhadap variabel *Audit Report Lag*, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,758, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Independensi( $X_1$ ), Jumlah Rapat ( $X_2$ ), Jumlah Anggota ( $X_3$ ), Kompetensi ( $X_4$ ), Ukuran ( $X_5$ ), KAP ( $X_6$ ), Profitabilitas ( $X_7$ ) dengan *Audit Report Lag* termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,8 – 1,0.

#### 4.1.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

##### 4.1.4.3.1 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	384.863	7	54.980	6.560	0.000
<b>Residual</b>	284.970	34	8.381		
<b>Total</b>	669.833	41			

**Sumber: Data sekunder yang diolah 2018**

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai F hitung sebesar 6,560.

Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 7 : db residual = 34) adalah sebesar 2,294. Karena F hitung > F tabel yaitu ( $6,560 > 2,294$ ) atau dapat dilihat dari nilai Sig. F ( $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ )) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*Audit Report Lag*) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas Independensi ( $X_1$ ), Jumlah Rapat ( $X_2$ ), Jumlah Anggota ( $X_3$ ), Kompetensi ( $X_4$ ), Ukuran ( $X_5$ ), KAP ( $X_6$ ), Profitabilitas ( $X_7$ ).

#### **4.1.4.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)**

T test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10****Hasil Uji T**

Variabel	T Hitung	Sig.
(Constant)	1.296	0.204
Independensi	-0.356	0.724
Jumlah Rapat	-4.012	0.000
Jumlah Anggota	-0.473	0.639
Kompetensi	-2.255	0.031
Ukuran	1.016	0.317
KAP	-2.063	0.047
Profitabilitas	0.325	0.747

**Sumber: Data sekunder yang diolah 2018**

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil sebagai berikut :

- T test antara  $X_1$  (Independensi) dengan  $Y$  (*Audit Report Lag*) menunjukkan  $t$  hitung = 0,356. Sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 34) adalah sebesar 2,032. Karena  $t$  hitung <  $t$  tabel yaitu  $0,356 < 2,032$  atau sig.  $t$  (0,724) >  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh  $X_1$  (Independensi) terhadap *Audit Report Lag* adalah tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Independensi atau dengan meningkatkan Independensi maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan yang rendah.
- T test antara  $X_2$  (Jumlah Rapat) dengan  $Y$  (*Audit Report Lag*) menunjukkan  $t$  hitung = 4,012. Sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 34)

adalah sebesar 2,032. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $4,012 > 2,032$  atau  $\text{sig. } t (0,000) < \alpha = 0,05$  maka pengaruh  $X_2$  (Jumlah Rapat) terhadap *Audit Report Lag* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Jumlah Rapat atau dengan meningkatkan Jumlah Rapat maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan secara nyata.

- T test antara  $X_3$  (Jumlah Anggota) dengan  $Y$  (*Audit Report Lag*) menunjukkan  $t \text{ hitung} = 0,473$ . Sedangkan  $t \text{ tabel}$  ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 34) adalah sebesar 2,032. Karena  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $0,473 < 2,032$  atau  $\text{sig. } t (0,639) > \alpha = 0,05$  maka pengaruh  $X_3$  (Jumlah Anggota) terhadap *Audit Report Lag* adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Jumlah Anggota atau dengan meningkatkan Jumlah Anggota maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan secara tidak nyata.

- T test antara  $X_4$  (Kompetensi) dengan  $Y$  (*Audit Report Lag*) menunjukkan  $t$  hitung = 2,255. Sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 34) adalah sebesar 2,032. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,255 > 2,032$  atau  $\text{sig. } t (0,031) < \alpha = 0,05$  maka pengaruh  $X_4$  (Kompetensi) terhadap *Audit Report Lag* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kompetensi atau dengan meningkatkan Kompetensi maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan yang tinggi.

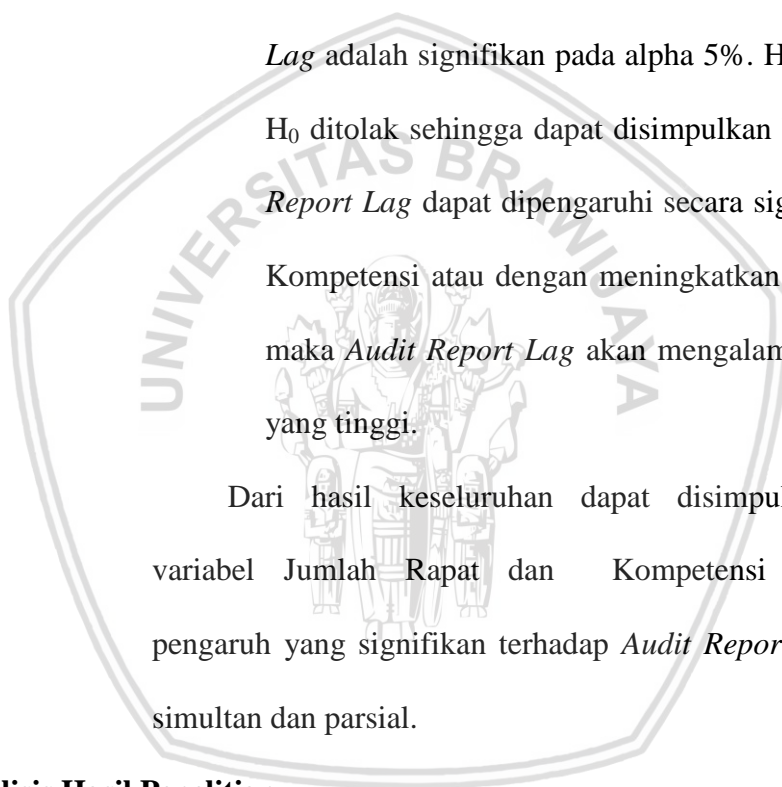
Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Rapat dan Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* secara simultan dan parsial.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dari karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*, yaitu :

### 4.2.1 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini mungkin dapat





disebabkan karena auditor mengerjakan laporan keuangan untuk kepentingan umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimi *et.al* (2010), Wijaya (2012), Apadore dan Noor (2013), Masari (2017), Anugrah dan Laksito (2017) dan Wahyu (2017).

Menurut Masari (2017) variabel independensi ini ditolak dapat disebabkan karena independensi hanya sebagai pemenuhan persyaratan yang diatur oleh BAPEPAM yaitu komite audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang berasal dari pihak independen dapat menyebabkan kemungkinan adanya hambatan dalam bekerja sama dan kemungkinan terbatasnya pengetahuan tentang sistem internal perusahaan sehingga fungsi komite audit tidak terlaksana secara maksimal. Menurut Wijaya (2012) independensi hanya sebagai prasyarat agar dapat memenuhi peraturan bapepam saja sehingga kurang memperhatikan tujuan dan fungsi dari pemilihan anggota komite audit yang independen itu sendiri.

Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006), Hashim dan Rahman (2011) dan Gunarsa dan Putri (2017).

#### 4.2.2 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit maka akan dapat mengurangi *audit report lag* perusahaan. Rapat yang diadakan biasanya bertujuan untuk memperbarui informasi-informasi yang tersedia disuatu perusahaan, dengan terus berputarnya informasi dengan baik dapat mengurangi keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimi *et.al* (2010), Anugrah dan Laksito (2017) dan Wahyu (2017)

Menurut Wahyu (2017) Rapat komite audit dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011), Wijaya (2012), Apadore dan Noor (2013), Kustanti (2015) dan Masari (2017).

#### 4.2.3 Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan karena untuk membentuk suatu hubungan antar para anggota komite audit yang banyak dapat memperlambat waktu pengerjaan suatu laporan keuangan. Selain itu jika semakin banyak anggota komite audit semakin sulit juga untuk mendapatkan kesepakatan yang harus dilakukan dalam setiap rapat yang dapat membuat laporan keuangan jadi lebih lama untuk dipublikasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006), Kustanti (2015) dan Masari (2017)

Menurut Masari (2017) Hipotesis ini ditolak dapat disebabkan karena semakin banyaknya jumlah anggota komite audit akan berdampak pada lambatnya koordinasi dan kerja sama antar anggota komite audit, sehingga fungsi komite audit menjadi kurang maksimal. Dengan kata lain, jumlah anggota komite audit yang lebih banyak tidak dapat menjadi tolak ukur untuk memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dan selain itu, akan cukup sulit untuk mencapai mufakat dari keterlibatan anggota komite audit yang berjumlah besar dalam pengambilan keputusan. Alasan selanjutnya adalah pembentukan komite audit di perusahaan hanya bersifat pemenuhan kewajiban

(*mandatory*) terhadap peraturan yang ada. Sementara hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimi *et.al* (2010), Wijaya (2012), Apadore dan Noor (2013) Arifa (2013), Anugrah dan Laksito (2017) dan Wahyu (2017).

#### 4.2.4 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kompetensi anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Kompetensi anggota komite audit minimal harus dapat mengerti laporan keuangan dan berlatar belakang ekonomi. Dengan memenuhi standar tersebut untuk mengerjakan suatu laporan keuangan memungkinkan untuk mengurangi terjadinya *audit report lag*. Dalam pengerjaan suatu laporan keuangan dibutuhkan orang yang berpengalaman, dengan kompetensi anggota komite audit yang sesuai.

Pengerjaan yang didapatkan dari anggota komite audit yang lebih berpengalaman dapat membuat kualitas suatu laporan keuangan yang lebih baik, juga waktu pengerjaan yang memungkinkan dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006), Hashim dan rahman (2011), Wijaya (2012), Anugrah dan Laksito (2017) dan Wahyu (2017).

Peran komite audit adalah untuk mengawasi dan memberi masukan kepada dewan komisaris dalam hal terciptanya mekanisme

pengawasan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit membutuhkan kompetensi (kualifikasi keahlian keuangan) yang baik. Jadi, komite audit dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai akan secara nyata mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini.

Keahlian keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif (Wahyu, 2017). Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimi *et.al* (2010), Apadore dan Noor (2013), Kustanti (2015) dan Masari (2017).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada *audit report lag* pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Independensi ( $X_1$ ), Jumlah Rapat ( $X_2$ ), Jumlah Anggota ( $X_3$ ), Kompetensi ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu *Audit Report Lag* ( $Y$ ). Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin banyak anggota komite audit yang berasal dari pihak independen dapat menyebabkan kemungkinan adanya hambatan dalam bekerja sama dan kemungkinan terbatasnya pengetahuan tentang sistem internal perusahaan sehingga fungsi komite audit tidak terlaksana secara maksimal.
2. Jumlah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Rapat yang diadakan biasanya bertujuan untuk memperbarui informasi-informasi yang tersedia di suatu perusahaan, dengan terus berputarnya informasi dengan baik dapat mengurangi keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan perusahaan

3. Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin banyak anggota yang terdapat pada komite audit akan berdampak pada sulitnya koordinasi dan komunikasi antar anggota, sehingga fungsi komite audit tidak berjalan maksimal.
4. Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pengerjaan yang didapatkan dari anggota komite audit yang lebih berpengalaman dapat membuat kualitas suatu laporan keuangan yang lebih baik, juga waktu pengerjaan yang memungkinkan dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak menambahkan variabel-variabel bebas lainnya dikarenakan hanya ada sedikit sumber dari penelitian terdahulu.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

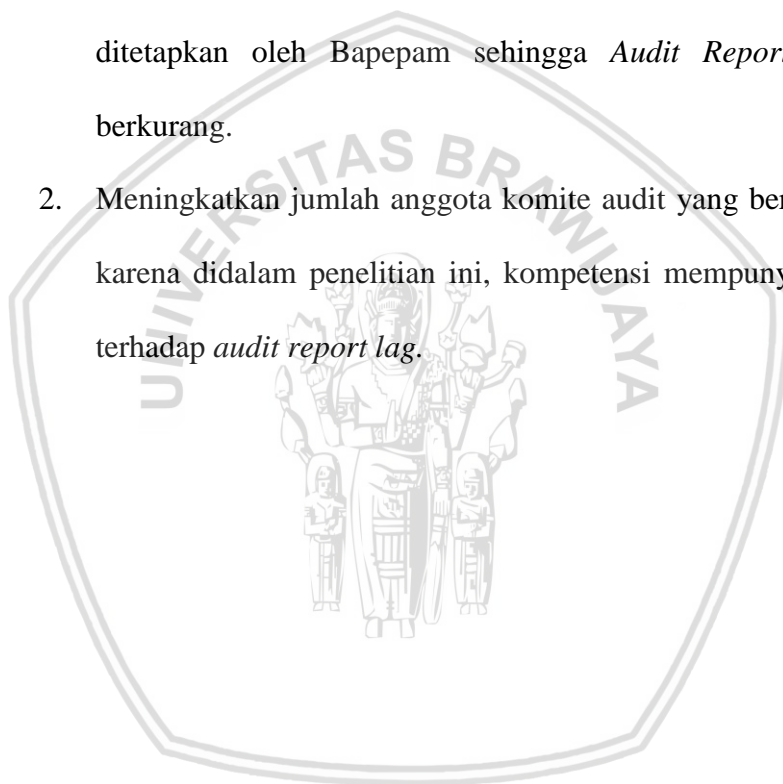
### 5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *audit report lag*, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel diluar penelitian ini.



### 5.3.2 Bagi Perusahaan

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap jumlah rapat, karena variabel jumlah rapat mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi *Audit Report Lag*, diantaranya yaitu dengan mengadakan rapat minimal sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam sehingga *Audit Report Lag* akan berkurang.
2. Meningkatkan jumlah anggota komite audit yang berkompetensi, karena didalam penelitian ini, kompetensi mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Ika Sulistyawati. 2009. Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timeliness. *Solusi*, Vol.8 No.2, April 2009:1-10.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anugrah, E.Y. & Henry, L. 2017. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-13. Dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Apadore, K. & Marjan, M.N. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151-163. Dari <http://dx.doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>.
- Arifa, A.N. 2013. Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 172-181. Dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- DeZoort, F.T., Dana, R. H., Deborah, S, A., Scott, A, R. 2002. Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of The Empirical Audit Committee Literature. *Journal of Accounting Literature*, 21, 38-75. Dari <http://ecommon.udaiton.edu/acc-fac-tub>.
- Dogan, M., Coskun, E., and Celik, O. 2008. *Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? –An Examination on Ise Listed Companies*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 12, 220-233.
- Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Journal of The Academy of Management Review*, 14(1), 57-74. Dari <http://www.jstor.org/stable/258191>.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi Keenam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunarsa, I.G.A.C. & Putri, I.A.D. 2017. Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672-1703. Dari <http://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Hashim, U.J.B. 2011. Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Buletin of Business Administration*. 10, 50-61. Dari <http://www.eurojournals.com>.
- Ika, S.R. & Ghazali, N.A.N. 2011. Audit Committee Effectiveness and Timelines of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(24), 403-424. Dari <http://dx.doi.org/10.108/02686901211217996>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M.J. & Mecklink, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305-360. Dari <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. 2011. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Warfield, T.D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Kustanti, A.T. 2015. Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1-24. Dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/13717>.

- Masari, N.B. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Tipe Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi Dipublikasi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Megayanti, P. & Budiarta, I.K. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag. *Journal akuntansi universitas Udayana*, 14(2), 1481-1059. Dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/15782>.
- Naimi, M.N.M., Rohami, S., Wan Nordin, W.H. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Journal of Accounting and Financial*, 6(2), 57-84. Dari [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=16950685](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=16950685).
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal nomor IX.15 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. 2004. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.
- Purwati, A.S. 2006. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ*. Tesis Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ratnasari, I.K. & Ardiyati, A.Y. 2016. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi Dipublikasi. Yogyakarta: UAJY Library.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay". *Akuntabilitas* Vol. 6 (2):129-141.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Swami, N.P.D & Latrini, N.Y. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 530-549. Dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/6343>.

- Toding, M. & Wirakusuma, N.G. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 15-31. Dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5512>.
- Wijaya, A.T. & Rahardja, Surya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Wahyu. 2017. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Skripsi Dipublikasi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.



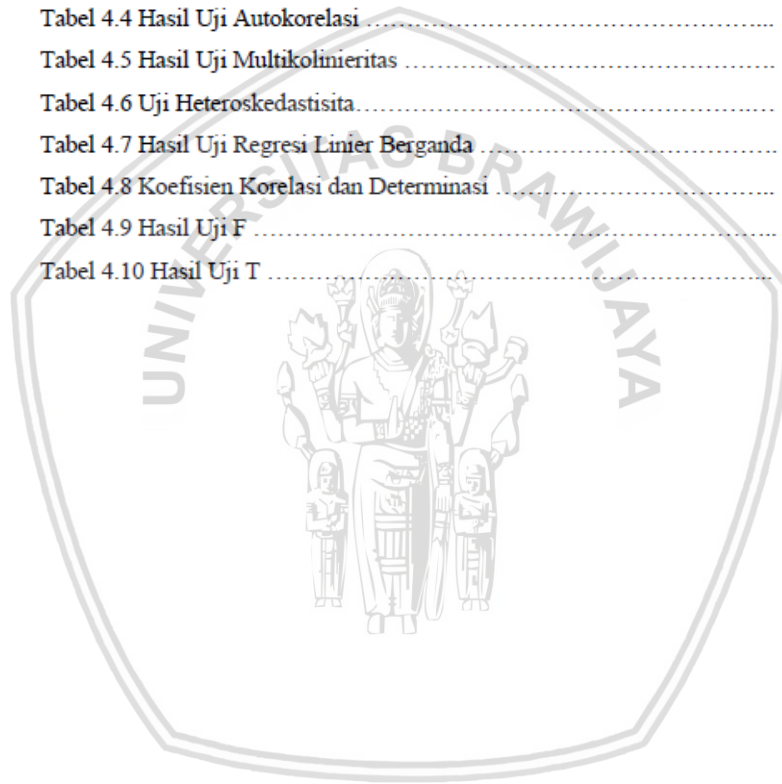
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoritis .....	36
------------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan .....	57
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisita .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji F .....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji T .....	74





## Lampiran 1: Data Penelitian

Perusahaan	Variabel Independen				Variabel Kontrol			Y
	Independensi	Jumlah Rapat	Jumlah Anggota	Kompetensi	Ukuran	KAP	Profitabilitas	
BRI Agro	100	32	3	66,67	13,06	1	1,49	1
Bank Agris	100	4	3	66,67	12,61	0	0,15	14
Bank Artos	100	4	3	66,67	11,89	0	5,25	12
MNC Bank	100	10	4	75	13,12	1	0,11	5
Bank Capital	100	6	3	66,67	13,15	0	1	4
Bank BTN	100	17	7	100	14,33	1	1,76	3
Bank Mandiri	100	12	6	83,33	15,02	1	1,95	8
Bank BCA	100	19	3	100	14,83	1	4	9
Bank Harda Internasional	100	15	3	66,67	12,31	0	5,3	6
Bank Bukopin	100	10	5	60	14,02	1	1,38	10
Bank Mestika	100	12	3	66,67	13,02	0	2,3	3
Bank BNI	100	25	3	66,67	14,78	1	2,7	2
Bank BNP	100	6	3	66,67	12,89	0	0,15	10
Bank Yudha Bakti	100	8	3	100	12,64	0	2,53	11
J Trust Bank	100	4	3	71,43	13,21	0	-5,02	10
Bank Danamon	100	10	4	100	14,24	1	1,5	8
Bank Banten	25	4	4	75	12,72	0	9,58	12
Bank Ganesha	100	7	3	100	12,63	1	1,62	3
Bank INA	100	6	4	50	12,37	1	1,02	11
Bank BJB	100	14	5	80	14,01	0	2,22	6
Bank Jatim	100	24	2	100	13,63	1	2,98	2
Bank QNB Indonesia	100	20	3	66,7	13,38	1	-3,34	9

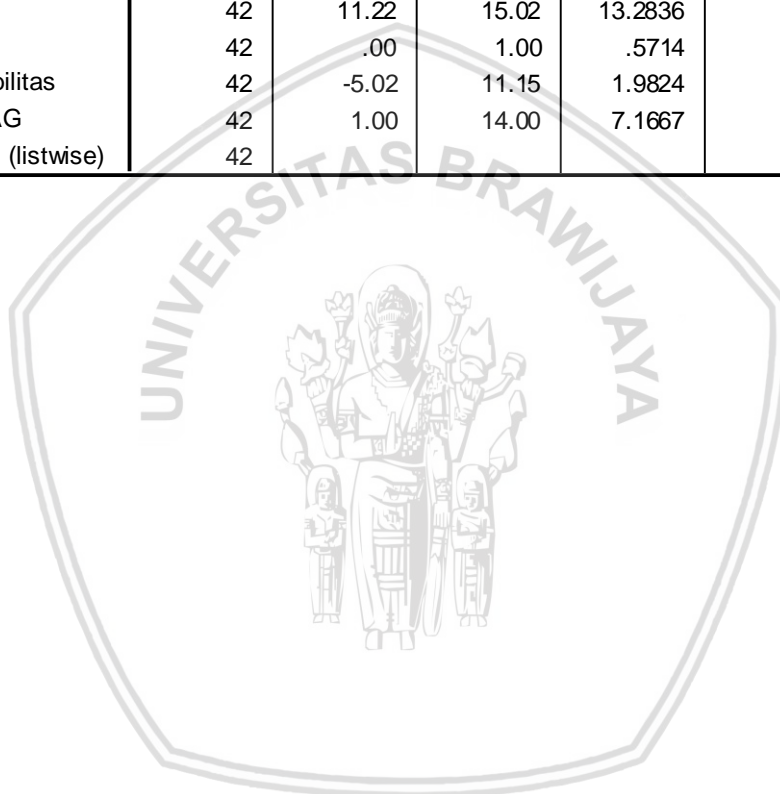
Bank Maspion	100	4	4	75	12,73	0	1,67	10
Bank Bumi Arta	100	6	3	66,67	12,85	1	1,52	9
CIMB Niaga	100	12	4	100	14,383	1	1,2	1
Bank Maybank Indonesia	100	16	4	100	11,221	1	1,6	2
Bank Permata	100	11	4	75	11,219	1	4,9	4
Bank Sinarmas	100	7	3	66,67	13,5	0	1,72	11
Bank of India Indonesia	100	3	2	100	12,63	0	11,15	12
Bank BTPN	100	8	4	75	13,96	1	3,1	9
Bank Victoria	100	8	4	50	13,41	1	0,52	8
Bank Dinar	100	8	4	100	12,36	0	0,83	10
Bank Artha Graha	100	12	6	83,3	13,41	0	0,35	7
Bank Mayapada	100	13	3	66,67	13,78	0	2,03	12
CCB Bank Indonesia	100	5	2	100	13,08	1	0,69	2
Bank Mega	100	18	3	100	13,84	1	2,36	1
Bank Mitra Niaga	100	4	3	33,33	12,35	0	0,76	13
OCBC NISP	100	17	3	100	14,14	1	1,8	1
Nobu National Bank	100	6	4	75	12,95	0	0,53	10
Panin Bank	100	4	3	100	14,3	1	1,69	9
Bank Panin Dubai Syariah	100	5	2	50	12,94	1	0,37	10
Bank Rakyat Indonesia	100	20	6	66,67	15	1	3,84	1

## Lampiran 2: Statistik Deskriptif

### Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	42	25.00	100.00	98.2143	11.57275
Jumlah Rapat	42	3.00	32.00	10.8571	6.78079
Jumlah Anggota	42	2.00	7.00	3.5952	1.12747
Kompetensi	42	33.33	100.00	78.0507	17.99260
Ukuran	42	11.22	15.02	13.2836	.92346
KAP	42	.00	1.00	.5714	.50087
Profitabilitas	42	-5.02	11.15	1.9824	2.65313
AURLAG	42	1.00	14.00	7.1667	4.04195
Valid N (listwise)	42				



### Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.575	.487	2.89508	2.072

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Jumlah Rapat, Jumlah Anggota, Kompetensi, KAP, Independensi, Ukuran

b. Dependent Variable: AURLAG

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi	.750	1.333
	Jumlah Rapat	.728	1.373
	Jumlah Anggota	.881	1.136
	Kompetensi	.872	1.146
	Ukuran	.713	1.403
	KAP	.731	1.367
	Profitabilitas	.727	1.375

a. Dependent Variable: AURLAG

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.930	4.996		-1.387	.174
	Independensi	.020	.027	.133	.735	.467
	Jumlah Rapat	.005	.046	.018	.100	.921
	Jumlah Anggota	-.425	.254	-.279	-1.675	.103
	Kompetensi	.013	.016	.136	.813	.422
	Ukuran	.574	.345	.308	1.665	.105
	KAP	-.278	.627	-.081	-.442	.661
	Profitabilitas	-.016	.119	-.025	-.136	.893

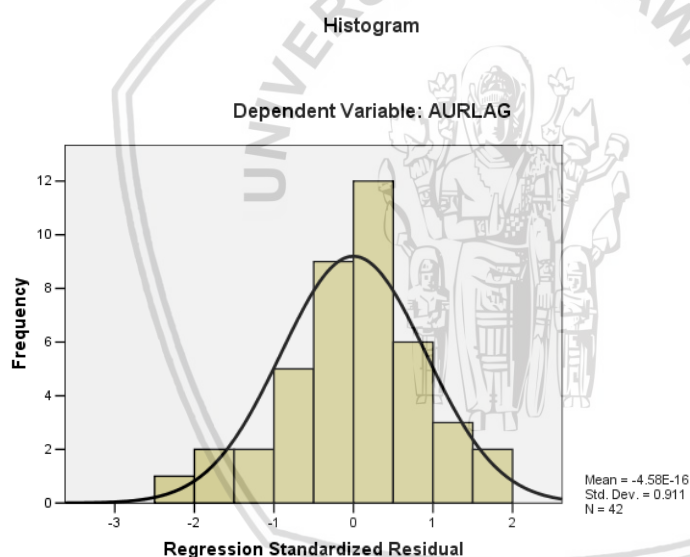
a. Dependent Variable: AbsRes

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

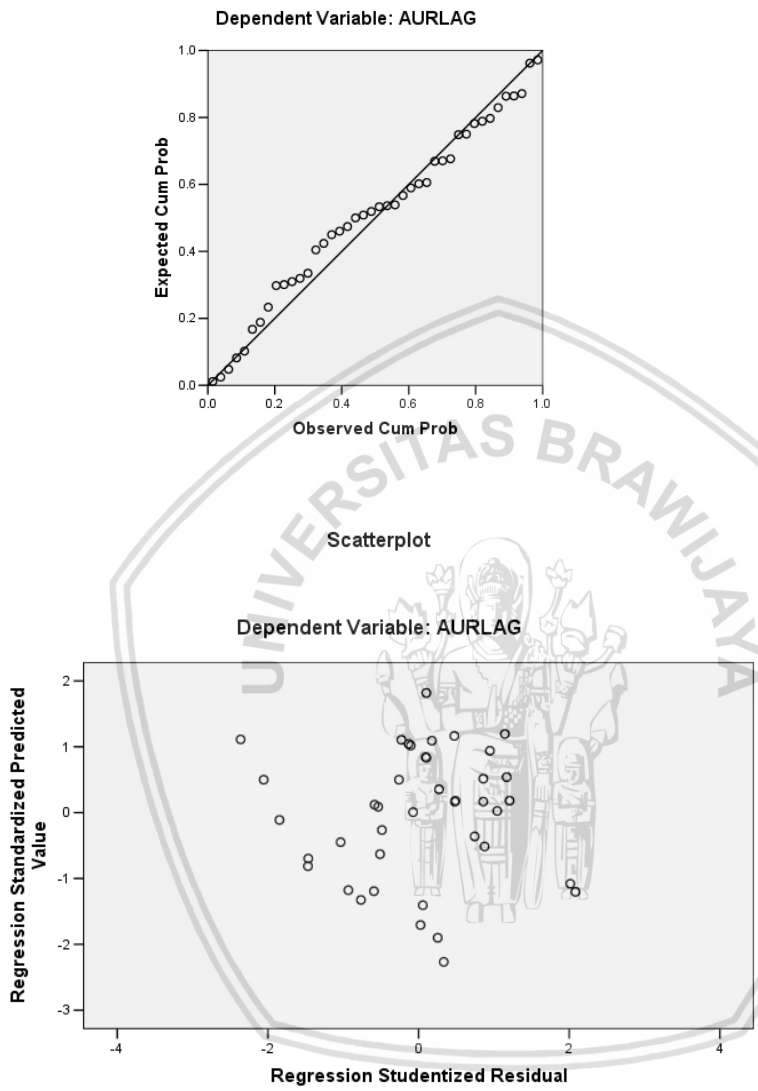
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63637974
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.059
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 4: Regresi Linier Berganda

### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
AURLAG	7.1667	4.04195	42
Independensi	98.2143	11.57275	42
Jumlah Rapat	10.8571	6.78079	42
Jumlah Anggota	3.5952	1.12747	42
Kompetensi	78.0507	17.99260	42
Ukuran	13.2836	.92346	42
KAP	.5714	.50087	42
Profitabilitas	1.9824	2.65313	42

**Correlations**

		AURLAG	Independensi	Jumlah Rapat	Jumlah Anggota	Kompetensi	Ukuran	KAP	Profitabilitas
Pearson Correlation	AURLAG	1.000	-.189	-.654	-.124	-.385	-.252	-.530	.042
	Independensi	-.189	1.000	.160	-.057	.027	.096	.180	-.453
	Jumlah Rapat	-.654	.160	1.000	.136	.171	.392	.441	-.017
	Jumlah Anggota	-.124	-.057	.136	1.000	.034	.328	.117	-.045
	Kompetensi	-.385	.027	.171	.034	1.000	.200	.212	.197
	Ukuran	-.252	.096	.392	.328	.200	1.000	.366	-.102
	KAP	-.530	.180	.441	.117	.212	.366	1.000	-.125
	Profitabilitas	.042	-.453	-.017	-.045	.197	-.102	-.125	1.000
Sig. (1-tailed)	AURLAG	.	.115	.000	.217	.006	.054	.000	.396
	Independensi	.115	.	.156	.361	.433	.272	.127	.001
	Jumlah Rapat	.000	.156	.	.196	.139	.005	.002	.457
	Jumlah Anggota	.217	.361	.196	.	.414	.017	.230	.388
	Kompetensi	.006	.433	.139	.414	.	.102	.088	.105
	Ukuran	.054	.272	.005	.017	.102	.	.009	.259
	KAP	.000	.127	.002	.230	.088	.009	.	.215
	Profitabilitas	.396	.001	.457	.388	.105	.259	.215	.
N	AURLAG	42	42	42	42	42	42	42	42
	Independensi	42	42	42	42	42	42	42	42
	Jumlah Rapat	42	42	42	42	42	42	42	42
	Jumlah Anggota	42	42	42	42	42	42	42	42
	Kompetensi	42	42	42	42	42	42	42	42
	Ukuran	42	42	42	42	42	42	42	42
	KAP	42	42	42	42	42	42	42	42
	Profitabilitas	42	42	42	42	42	42	42	42



#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Jumlah Rapat, Jumlah Anggota, Kompetensi, KAP, Independensi, <sup>a</sup> Ukuran	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AURLAG

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.575	.487	2.89508	2.072

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Jumlah Rapat, Jumlah Anggota, Kompetensi, KAP, Independensi, Ukuran

b. Dependent Variable: AURLAG

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384.863	7	54.980	6.560	.000 <sup>a</sup>
	Residual	284.970	34	8.381		
	Total	669.833	41			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Jumlah Rapat, Jumlah Anggota, Kompetensi, KAP, Independensi, Ukuran

b. Dependent Variable: AURLAG

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.897	8.407		1.296	.204
	Independensi	-.016	.045	-.046	-.356	.724
	Jumlah Rapat	-.313	.078	-.526	-4.012	.000
	Jumlah Anggota	-.202	.427	-.056	-.473	.639
	Kompetensi	-.061	.027	-.270	-2.255	.031
	Ukuran	.589	.580	.135	1.016	.317
	KAP	-2.177	1.056	-.270	-2.063	.047
	Profitabilitas	.065	.200	.043	.325	.747

a. Dependent Variable: AURLAG



## Lampiran 5: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	DeZoort (2002)	<i>Audit Committee Effectiveness : A Synthesis of The Empirical Audit Committee Literature</i>	Variabel Dependen : a. Peran Komite Audit Variabel Independen : b. Komite Audit c. Reputasi KAP	a. Independensi komite audit berpengaruh terhadap peran komite audit b. Latar belakang berpengaruh terhadap peran komite audit c. Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap peran komite audit
2.	Purwati (2006)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ	Variabel Dependen : a. Ketepatan Pelaporan Keuangan Variabel Independen : b. Keanggotaan Komite Audit c. Independensi Komite Audit d. Proporsi Komisaris Independen e. Ketua komite Audit Kompetensi, f. Keahlian Komite Audit	a. Keanggotaan Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan b. Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan c. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan d. Ketua Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan e. Kompetensi, Keahlian Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan
3.	Naimi <i>et.al</i> (2010)	<i>Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia</i>	Variabel Dependen : a. <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : b. <i>Audit Committee</i>	Variabel <i>Audit Committee Size</i> dan <i>Audit Committee Meetings</i> berpengaruh secara signifikan terhadap

			<i>Size</i> <i>c. Audit Committee Independence</i> <i>d. Audit Committee Meetings</i> <i>e. Audit Committee Financial Expertise</i> <i>f. Board Independence</i> <i>g. CEO Duality</i>	<i>Audit Report Lag.</i> Sedangkan variabel bebas lainnya tidak ada pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
4.	Hashim dan Rahman (2011)	<i>Audit report lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies</i>	Variabel Dependen : <i>a. Audit report lag</i> Variabel Independen : <i>b. Audit committee independence</i> <i>c. Audit committee meeting</i> <i>d. Audit committee expertise</i> <i>e. Company size</i> <i>f. Type of audit firm</i> <i>g. Profitability</i>	<i>Audit report lag</i> hanya dipengaruhi oleh variabel <i>Audit Committee Independence</i> dan <i>Audit Committee Expertise</i> , sedangkan variabel <i>Audit Committee Meeting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Wijaya (2012)	Karakteristik Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Kajian Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)	Variabel Dependen : <i>a. Audit Report Lag</i> Variabel Independen : <i>b. Independensi Komite Audit</i> <i>c. Jumlah Rapat Komite Audit</i> <i>d. Kompetensi Anggota Komite Audit</i> <i>e. Jumlah Anggota Komite Audit</i>	a. Independensi anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> b. Jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> c. Kompetensi anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> laporan keuangan dengan arah negatif. Hal ini

				<p>menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan bidang finansial akan dapat menurunkan <i>audit report lag</i></p> <p>d. Jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> laporan keuangan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan menurunkan <i>audit report lag</i></p>
6.	Apadore dan Noor (2013)	<i>Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>a. <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>b. <i>Board Independence</i></p> <p>c. <i>Ownership Concentration</i></p> <p>d. <i>Audit Committee Independence</i></p> <p>e. <i>Audit Committee Expertise</i></p> <p>f. <i>Audit Committee Meetings</i></p> <p>g. <i>Audit Committee Size</i></p> <p>h. <i>Internal Audit Investment</i></p>	<p><i>The outcomes elicit that Audit Committee Size, Ownership Concentration, Organization Size and Profitability are significantly associated with Audit Report Lag. However the other six variable (Audit Committee Independence, Meetings, Expertise and Types of Auditor) were found to have insignificant relationship with Audit Report Lag</i></p>
7.	Swami dan Latrini (2013)	Pengaruh Karakteristik <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Audit</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>a. <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>b. Kepemilikan Manajerial</p>	<p>a. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></p> <p>b. Dewan Komisaris</p>

		<i>Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Dewan Komisaris Independen</li> <li>d. Kepemilikan Institutional</li> <li>e. Keberadaan Komite Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Independen berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> <li>c. Kepemilikan Institutional berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> <li>d. Keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> </ul>
8.	Arifa (2013)	Pengembangan Model <i>Audit Delay</i> dengan <i>Audit Report Lag</i> dan <i>Total Lag</i>	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Audit Report Lag</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Ukuran Kantor Akuntan Publik</li> <li>c. Opini Audit</li> <li>d. Ukuran Komite Audit</li> </ul>	Seluruh variabel independen yaitu Ukuran KAP, Opini Auditor dan Ukuran Komite Audit berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap <i>Audit Report Lag</i> maupun <i>Total Lag</i>
9.	Kustanti (2015)	Hubungan Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kompetensi Komite Audit</li> <li>c. Ukuran Komite Audit</li> <li>d. Frekuensi Pertemuan Komite Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>b. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>c. Frekuensi Petermuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>
10.	Ratnasari dan Ardiati (2016)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan	Varibel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Audit Report Lag</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Karakteristik Komite Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karatkeritsik Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> <li>b. Prediksi Kebangkrutan</li> </ul>



		dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	c. Prediksi Kebangkrutan dan Kepemilikan Publik	berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> c. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
11.	Gunarsa dan Putri (2017)	Pengaruh Komite Audit, Independen Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> di Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen : a. <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : b. Komite Audit c. Independensi Komite Audit d. Profitabilitas	a. Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> b. Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> c. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
12.	Masari (2017)	Pengaruh Ukuran KAP, Tipe Perusahaan dan karakteristik Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014)	Variabel Dependen : a. <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : b. Kompetensi Komite Audit c. Anggota Komite Audit d. Rapat Komite Audit e. Independensi Komite Audit f. Ukuran KAP g. Tipe Perusahaan	a. Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> b. Anggota Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> c. Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> d. Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> e. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> f. Tipe Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
13.	Anugrah dan Laksito (2017)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap	Variabel Dependen : a. Ketepatan Waktu Pelaporan Variabel Independen :	a. Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan



		Ketepatan Waktu Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Independensi Komite Audit</li> <li>c. Keahlian Komite Audit</li> <li>d. Ukuran Komite Audit</li> <li>e. Frekuensi Pertemuan Komite Audit</li> <li>f. Perbedaan Gender Komite Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> <li>c. Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> <li>d. Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> <li>e. Perbedaan gender Pertemuan Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan</li> </ul>
14.	Wahyu (2017)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015)	Variabel Dependen : a. <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : b. Ukuran Komite Audit c. Independensi Komite Audit d. Kompetensi Komite Audit e. Frekuensi Rapat Komite Audit f. Opini Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> <li>b. Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> <li>c. Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> <li>d. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> <li>e. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></li> </ul>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian .....	88
Lampiran 2 Statistik Deskriptif .....	90
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik .....	91
Lampiran 4 Regresi Linier Berganda .....	94
Lampiran 5 Penelitian Terdahulu .....	97

